

ABSTRAK

PERAN KOTA TELOKBETONG-TANDJONGKARANG DALAM AKTIVITAS PERDAGANGAN PADA MASA KOLONIAL (1857-1916)

Oleh

KARENINA MELINDA PUTRI

Pada Tahun 1857 Kota Telokbetong ditetapkan menjadi pusat administratif wilayah Lampung, pada Tahun 1912 wilayah Telokbetong juga mencakup Tandjongkarang yang berjarak 5 km dari bagian utara Telokbetong. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peran Kota-Telokbetong-Tandjongkarang dalam aktivitas perdagangan pada masa kolonial (1857-1916). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran dari Kota Telokbetong-Tandjongkarang dalam aktivitas perdagangan pada masa kolonial (1857-1916).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis. Tahapan dalam metode historis yaitu *heuristik*, kritik, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *heuristik*, lalu diperkuat dengan studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data historis, yang selanjutnya diinterpretasikan menggunakan *Porters Cluster Theory* untuk melihat peran Kota Telokbetong-Tandjongkarang dalam aspek, infrastruktur, akses ke sumber daya, serta lingkungan yang mendukung inovasi teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Telokbetong berperan sebagai kota pelabuhan dan pusat ekspor komoditas hasil bumi Lampung, khususnya lada, yang didukung oleh keberadaan gudang, pasar, dan jaringan pelayaran kolonial. Sementara itu, Kota Tandjongkarang berperan sebagai pusat administratif, wilayah transit darat, serta pusat pengumpulan komoditas dari daerah pedalaman yang terhubung dengan Telokbetong melalui jaringan jalan dan jalur kereta api. Keterkaitan kedua kota tersebut membentuk satu sistem perdagangan kolonial, dengan Tandjongkarang sebagai wilayah *hinterland* dan Telokbetong sebagai pintu gerbang perdagangan laut. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Telokbetong berfungsi sebagai pelabuhan ekspor utama, sedangkan Kota Tandjongkarang berperan sebagai pusat administratif, wilayah transit darat, dan pusat pengumpulan komoditas dalam sistem perdagangan kolonial di Lampung.

Kata Kunci : Telokbetong, Tandjongkarang, Perdagangan, Kolonial

ABSTRACT

THE ROLE OF TELOKBETONG–TANDJONGKARANG IN TRADE ACTIVITIES DURING THE COLONIAL PERIOD (1857–1916)

By

KARENINA MELINDA PUTRI

In 1857, Telokbetong was designated as the administrative center of Lampung. By 1912, its administrative area included Tandjongkarang, located approximately five kilometers to the north. This study examines the role of Telokbetong-Tandjongkarang in trade activities during the colonial period (1857–1916), aiming to analyze their functions within the colonial trade system in Lampung. This research employs the historical method, including heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected through archival research, literature review, and documentation. The analysis applies historical methods and is further interpreted using Porter's Cluster Theory to assess the cities' roles in terms of infrastructure, access to resources, and a supportive commercial environment. The findings show that Telokbetong functioned as a port city and the main export hub for Lampung's agricultural commodities, particularly pepper, supported by warehouses, markets, and colonial shipping networks. Tandjongkarang served as the administrative center, a land transit area, and a collection point for commodities from the hinterland, connected to Telokbetong by road and railway networks. Together, these cities formed an integrated colonial trade system, with Tandjongkarang as the hinterland and Telokbetong as the maritime trade gateway.

Keywords: *Telokbetong, Tandjongkarang, Trade, Colonial*